

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BIOGRAFI DENGAN MODEL CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)
DI KELAS X SMA NEGERI 10 TANGGERANG SELATAN**

Erika Fibriyanti^{1*}, Susrita Yanti², Novi Diah Haryanti³

^{1,3}UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²SMAN 10 Kota Tangerang Selatan

Email : erika.fibriyanti18@mhs.uinjkt.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis kembali teks biografi menggunakan bahasa sendiri oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) beserta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran menulis kembali teks biografi dengan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan proses kegiatan belajar mengajar guru dan siswa di kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan dengan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar menulis kembali teks biografi saat menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sebagai objek penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan memanfaatkan observasi dan wawancara sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan keberlangsungan pembelajaran menulis kembali teks biografi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sesuai dengan aturan yang berlaku secara tertib (sesuai urutan) bersama dengan berbagai aspek yang termuat di dalamnya. Hambatan yang dialami oleh mayoritas siswa dalam belajar menulis kembali teks biografi adalah kurangnya pembedaharaan kata sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membuat gaya cerita yang baik dan berakhir dengan kesulitan dalam menemukan ide. Guru berusaha memberikan rasangan kepada siswa untuk menemukan ide dan mengembangkannya dalam menulis kembali teks biografi.

Kata kunci: *pembelajaran, hambatan, CIRC, menulis kembali teks biografi*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa terampil dalam memproduksi sebuah teks dengan melaksanakan kegiatan menulis baik secara berkelompok maupun mandiri. Kegiatan produksi teks pada Kurikulum 2013 kelas X adalah menulis beberapa jenis teks dan salah satunya adalah teks biografi. Keterampilan

menulis teks biografi merupakan teks ketiga yang diajarkan kepada siswa kelas X. Hal ini terkatup dalam Kompetensi Inti 4, yaitu “mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan” dan pada Kompetensi Dasar 4.2 yaitu,

“menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis”.

Melihat kembali KD 4.2 di mana siswa dituntut harus bisa membuat teks biografi yang baik secara lisan maupun tulis. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan hasil yang masih cukup rendah untuk keterampilan menulis siswa. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya masalah dalam pembelajaran menulis teks biografi, seperti siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah teks yang utuh serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi teks biografi yang dikembangkan oleh guru.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan terus dikembangkan oleh siswa karena menulis merupakan salah satu media berkomunikasi secara tidak langsung, serta merupakan tempat yang tepat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang tidak dapat disampaikan secara lisan. Menulis adalah kegiatan dalam upaya menyampaikan hal berupa penjelasan sebuah ide, pikiran, dan gagasan penulis kepada pembaca dengan harapan pembaca memahami dan mengerti dengan apa yang dimaksudkan penulis. Melalui keterampilan menulis, siswa diharapkan tidak hanya terampil dalam menyampaikan informasi secara langsung, namun juga terampil dalam menyampaikan informasi secara tidak langsung.

Pengembangan keterampilan menulis dapat dilakukan melalui pembelajaran di sekolah dengan berbagai cara atau model

pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk siswanya. Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah model kooperatif, di mana guru mengarahkan siswa untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya bersifat heterogen dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompoknya guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹. Pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa variasi jenis model di dalamnya, salah satunya model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang dikembangkan oleh Stevens, Slavin, dan Associates pada tahun 1980-an.

Model pembelajaran CIRC menurut Kurniasih dan Sani lebih cocok dan tepat diterapkan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia, terkhusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana². Model CIRC diterapkan dalam kelompok-kelompok kecil dengan setiap anggotanya memiliki hak untuk mengungkapkan idenya dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas X selama kegiatan PLP di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan dalam rentang waktu 2 bulan sejak Februari-Maret 2022 diperoleh gambaran bahwa secara umum siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dan mengembangkannya menjadi sebuah teks. Terdapat dua faktor utama yang menjadi penyebab kurang mampunya siswa dalam menulis teks biografi. *Pertama*, siswa

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 204.

² Imas Kurniasih, dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jogjakarta: Kata Pena, 2015, hlm. 90.

sulit dalam menuangkan ide ketika menulis teks biografi dikarenakan minimnya kosakata yang dikuasai oleh siswa sehingga siswa kesulitan dalam merangkai kata-kata yang dapat menggambarkan tokoh dalam teks biografi. dan *Kedua*, banyak siswa mampu menentukan ide pokok tanpa mengembangkannya menjadi teks biografi yang utuh sesuai dengan struktur biografi.

Melihat dan mempertimbangkan permasalahan yang didapatkan di lapangan, penelitian ini menggunakan tiga indikator berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan pembahasan sekaligus penilaian keterampilan menulis teks biografi, seperti; *Pertama*, menulis struktur teks biografi (orientasi, kejadian penting, dan reorientasi) terkait antar struktur. dan *Kedua*, menulis isi teks biografi (mencantumkan informasi dasar, mendeskripsikan pengalaman nyata tokoh yang dinarasikan, dan mengemukakan pendapat pribadi tentang hal yang dinarasikan) dengan lengkap. *Ketiga*, reorientasi yang berisikan komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.

Pertama, struktur teks biografi. Suherli dkk (penulis buku guru Bahasa Indonesia revisi 2017) mengemukakan struktur teks biografi terdiri atas tiga, yaitu pengenalan (orientasi), kejadian penting, dan penutup (reorientasi). *Pertama*, orientasi yang berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk pendengar atau pembaca. *Kedua*, kejadian penting yang berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi rangkaian perjalanan atau peristiwa utama yang dialami tokoh. *Ketiga*,

reorientasi yang berisikan komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.

Kedua, isi teks biografi. Menulis teks biografi artinya menulis perihal perjalanan kehidupan seseorang. Dalam penulisan ini, penulis harus menganalisis dan menginterpretasi sejumlah peristiwa dalam kehidupannya, termasuk peristiwa luar biasa yang pernah dialami oleh seseorang tersebut. Tugas penulis adalah mencari dan menemukan hubungan antar peristiwa yang dialami sang tokoh dan apa pengaruhnya terhadap kehidupan banyak orang.

Ketiga EBI teks biografi. Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam keterampilan menulis, khususnya menulis teks biografi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini terdapat indikator ketepatan EBI yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan penulisan preposisi atau kata depan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan pada materi menulis kembali teks biografi menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Menurut Asma¹, model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap

¹ Nur Asma, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Padang: UNP Press, 2012, hlm. 57.

cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Mereka juga bekerjasama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain. Suyatno¹ menjelaskan tipe *cooperative integrated reading and composition* merupakan komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok heterogen yang berjumlah empat orang. Guru memberikan wacana bahan sesuai dengan materi bahan ajar, siswa bekerja sama terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi. Menurut Slavin jurnal Khasanah², manfaat model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* sebagai berikut. *Pertama*, siswa mendapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* juga mengasah daya pikir siswa akan dituntut lebih aktif dan menghemat waktu. *Kedua*, guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan guru juga lebih kreatif dalam penyampaian materi pelajaran. *Ketiga*, sekolah akan lebih bermutu karena peningkatan keberhasilan dari hasil belajar siswa.

Penelitian dengan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pernah menjadi bahan dalam skripsi yang dilakukan oleh Erika Musrima pada tahun 2016 di Universitas Sriwijaya Palembang dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Wacana Biografi Siswa Kelas VII

SMP Srijaya Negara Palembang”. Selain perbedaan pada objek dalam penelitian, perbedaan lainnya pada penelitian kami adalah penggunaan metode. Metode yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan oleh Erika Musrima adalah kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sehingga hasil yang didapatkan pada akhirnya akan berbeda, serta penelitian yang dilakukan oleh Erika Musrima lebih berfokus pada kemampuan membaca bukan menulis.

Pada tahun 2017 penelitian mengenai teks biografi juga dilakukan oleh Tifani dkk dari Universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Think Talk Write (TTW)* terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Ulang Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Padang. Sama dengan peneliti sebelumnya, kami memilih objek yang berbeda dalam pelaksanaan penelitian, lalu model pembelajaran yang diterapkan juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Tifani dkk menggunakan model pembelajaran *TTW (Think Talk Write)* yang berbeda dengan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Penelitian di atas memiliki masing-masing persamaan dengan yang peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti kegiatan belajar mengajar pada materi teks biografi. Selain itu, persamaan terlihat juga pada objek yang diteliti merupakan siswa yang sedang mempelajari teks biografi meskipun dalam jenjang yang berbeda, sedangkan dalam segi perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erika

¹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Mesmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 68.

² Khasanah, *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Pada Kemampuan*

Pemecahan Masalah, Jurnal e-DuMath Vol. 2, No. 1, Januari 2016, hlm. 21-27. <http://ejournal.stkipmpringsewulpg.ac.id/index.php/edumath>

Mursima dengan peneliti terdapat pada metode dan penelitian yang dilakukan oleh Tiffany dkk dengan peneliti terdapat pada model pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis, dan cermat mengenai fakta-fakta yang diperoleh berupa data terkait dengan judul pembelajaran menulis teks biografi dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di kelas X SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan. Secara berdampingan, penelitian ini merupakan hasil dari penjabaran rancangan penelitian lapangan sebagai prosedur mengidentifikasi fenomena-fenomena yang terjadi tanpa adanya manipulasi data. Rancangan penelitian dibuat guna memberikan gambaran tentang pembelajaran menulis kembali teks biografi beserta hambatan-hambatan yang dialami siswa selama pengerjaan di kelas X di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan.

Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Peneliti sebagai manusia berhubungan langsung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.¹ Subjek penelitian, yaitu batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal, atau orang untuk melekatnya variabel

penelitian dan yang dipermasalahkan atau dikaji dalam penelitian. Penelitian ini menempatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan dan para siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan sebagai subjek penelitian, dan objek penelitiannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh warga kelas yaitu guru dan siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan pada materi menulis kembali teks biografi menggunakan model pembelajaran CIRC. Objek penelitian tersebut dipilih sesuai pendapat Sugiyono (2009) yang mengatakan objek penelitian adalah hal-hal yang ingin dipahami secara mendalam mengenai apa yang terjadi.

Sugiono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* pada tahun 2008 mengungkapkan empat teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu; wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan/trigulasi². Penelitian ini menggunakan dua dari empat teknik pengumpulan data yang dirumuskan, yaitu; observasi dan wawancara. Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan panca indera peneliti untuk melihat dan mengawasi lingkungan atau situasi dalam ruang lingkup penelitian. Data yang diperoleh dalam metode ini adalah ruang (tempat), waktu, pelaku, kegiatan, peristiwa, dan perasaan. Metode observasi digunakan

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2018), Hlm. 17.

² Deepublish Store, *Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh, dan Perbedaan dengan*

Objek,
<https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>, diakses pada pukul 2.44 WIB.

untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis kembali teks biografi. Kegiatan belajar mengajar dalam kelas dibimbing oleh guru dan disertai dengan siswa sebagai partisipan dengan materi menulis kembali teks biografi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pertama-tama kelas dimulai dengan guru memasuki kelas sembari memberi salam kepada siswa kemudian siswa menjawab salam guru, guru menyampaikan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran secara singkat menggunakan metode ceramah. Setelah penjabaran singkat oleh guru, guru mengarahkan para siswa untuk membentuk kelompok belajar dengan anggota 4-5 siswa dalam satu kelompok belajar. Siswa akan diberikan contoh teks biografi untuk kemudian berdiskusi dengan sesama teman dalam kelompok belajar, bersamaan dengan guru yang memberi stimulus mengenai cara-cara yang dapat digunakan untuk menulis kembali teks biografi berdasarkan ekspresi dari setiap siswa dengan penugasan individu. Jika telah selesai, tugas dapat dikumpulkan ke guru untuk kemudian guru dan siswa secara aktif menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan memberi arahan untuk persiapan pertemuan selanjutnya serta menutup kelas sebagai penghujung pertemuan. Perlu diketahui, observasi yang dilakukan peneliti tergolong pada observasi partisipasi aktif, hal ini dikarenakan peneliti berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas dengan memposisikan diri sebagai guru (warga kelas).

Wawancara merupakan interaksi komunikasi verbal dengan tujuan memperoleh suatu informasi. Wawancara adalah salah satu metode yang dapat digunakan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur berarti peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelum berhadapan dengan narasumber (orang yang akan diwawancarai), sebaliknya wawancara tidak terstruktur biasanya bersifat lebih spontan tanpa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur biasanya terjadi

ketika peneliti mendapati sesuatu yang menarik baginya dan dirasa masih termasuk dalam ruang lingkup penelitiannya.

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan PLP biasanya akan didampingi langsung oleh guru pengajar kelas, maka salah satu wawancara peneliti bernarasumber guru pendamping (pamong). Wawancara tersebut berisi mengenai hambatan-hambatan yang terjadi selama pembelajaran menulis kembali teks biografi pada tahun-tahun sebelumnya serta apa saja upaya yang telah dilakukan selama ini setiap kali sampai pada materi tersebut.

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah dalam menganalisis data, hal ini diklasifikasikan sebagai metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu; (1) klasifikasi data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penyimpulan. Data yang telah diperoleh akan dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan masalah. Mengingat pembahasan penelitian ini adalah pembelajaran menulis kembali teks biografi dan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis kembali teks biografi menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan maka hanya data-data yang terkait lah yang akan digunakan. Reduksi data memiliki peran besar dalam memfilter data-data yang mungkin tidak sesuai dengan topik pembahasan, maka dalam prosesnya reduksi data diperlukan untuk memilih hal-hal pokok dan membuang hal yang tidak perlu. Pasca semua data digolongkan berdasarkan klasifikasi tanpa tencampur data lain yang tidak diperlukan, data tersebut dapat digambarkan secara detail dan jelas untuk kemudian segera diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data dapat dihubungkan dengan teori-teori yang relevan agar nantinya dapat menjawab permasalahan yang ingin dipecahkan. Selanjutnya adalah langkah terakhir, penyimpulan. Bagian ini sangat penting

dilakukan dalam rangkaian penelitian, tanpa hal ini penelitian tidak akan berhasil karena tidak adanya hasil. Penyimpulan dapat dilakukan setelah data-data yang diperoleh disajikan. Penarikan simpulan harus dilakukan dengan cermat sehingga dapat diketahui pembelajaran menulis kembali teks biografi dan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis kembali teks biografi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memuat data-data mengenai (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis kembali teks biografi dengan model pembelajaran CIRC pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan, dan (2) Hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis kembali teks biografi.

Pembelajaran menulis kembali teks biografi dilaksanakan sesuai dengan indikator dalam pedoman. Mengingat peneliti adalah partisipan aktif dalam penelitian ini dan berposisi sebagai guru, maka peneliti lampirkan indikator dasar dan pencapaian kompetensi pencapaian kompetensi, sebagai berikut:

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
3.14	Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi.	3.14.1	Menjelaskan pengertian biografi.
		3.14.2	Merumuskan unsur-unsur teks biografi.
		3.14.3	Menilai hal-hal yang dapat diteladani dari teks biografi.
		3.14.4	Mengidentifikasi peristiwa dalam biografi tokoh.
4.14	Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis.	4.14.1	Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diteladani dari tokoh dalam teks biografi.
		4.14.2	Menyampaikan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh dalam teks biografi.

3.15	Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.	3.15.1	Mendata pokok-pokok informasi dalam teks biografi
		3.15.2	Menganalisis cara penggambaran karakter unggul tokoh
		3.15.3	Mengidentifikasi kaidah bahasa teks biografi
4.15	Menyusun teks biografi tokoh.	4.15.1	Menceritakan Kembali biografi yang dibaca dengan pola penyajian berbeda
		4.15.2	Menceritakan Kembali biografi yang dibaca dengan bahasa sendiri.

Penyelesaian pembahasan pada materi menulis kembali teks biografi sesuai dengan KD & IPK di atas membutuhkan 4 pertemuan dengan 2JP pada setiap pertemuannya. Pelaksanaan pembelajaran menulis kembali teks biografi dengan model pembelajaran CIRC dilakukan berdasar pada RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) yang telah disiapkan sebelumnya dan telah melalui proses verifikasi oleh pihak yang berwenang di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya dilihat dari segi (1) pembuka, (2) kegiatan inti, dan (3) penutup, selain itu hal-hal lain yang juga diperhatikan, antara lain; (a) penguasaan materi, (b) pemanfaatan media pembelajaran, (c) pemanfaatan alat pembelajaran, dan (d) pemanfaatan sumber belajar. Dalam kegiatan inti guru memfasilitasi siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, mengumpulkan data, dan menyusun kembali teks biografi secara individual maupun berkelompok.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berdasar pada RPP menunjukkan terpenuhinya tiga langkah pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Lalu kemudian untuk hal-hal lain yang diperhatikan, yaitu penguasaan materi dilihat dari bagaimana peneliti sebagai guru menyusun materi, mempresentasikan materi, dan menjawab pertanyaan siswa dengan lugas menunjukkan kemampuan guru dalam menguasai materi, juga

dengan keaktifan siswa dalam bertanya menggambarkan keinginan siswa untuk memahami materi. Guru dan siswa di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan difasilitasi buku ajar Guru dan Siswa untuk guru, serta buku ajar Siswa untuk siswa. Dengan buku teks sebagai sumber belajar tersebut, penyelarasan pembahasan dapat lebih mudah dilakukan. Setiap kelas di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan juga telah difasilitasi *projector* dan *speaker* guna mendukung kegiatan belajar mengajar dan dapat digunakan untuk kepentingan KBM. Guru juga diminta untuk mempersiapkan materi dalam bentuk *powerpoint* untuk kemudian ditampilkan di depan kelas beserta memberi contoh yang mampu menstimulus siswa mengerjakan proyek pada setiap materi. Setelah mengetahui fasilitas dan aturan yang berlaku di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kegiatan pembelajaran menulis kembali teks biografi siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan memiliki kemungkinan keberhasilan yang tinggi. Hal ini dikatakan dengan “mungkin” karena kesalahan teknis maupun *human error* tidak pernah bisa dielakan, seperti listrik mati, *projector* atau *speaker* rusak, maupun guru yang tidak dapat hadir karena sakit dan lain sebagainya. Meskipun itu semua masih dapat dicegah, perubahan situasi secara mendadak akan menghambat proses pembelajaran menulis kembali teks biografi siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan. Hambatan lain yang dihadapi oleh siswa adalah kurang mampuan siswa dalam menemukan ide dan menentukan gaya penulisan mereka.

Kemampuan manusia pada dasarnya memang berbeda-beda, begitu pula yang terjadi pada siswa. Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk cepat menemukan ide untuk menulis sesuatu. Secara keseluruhan hal yang sangat dipikirkan siswa secara mendalam. Ketika menulis menyusun kembali teks biografi ataupun teks lainnya adalah ide. Ide mengenai bagaimana teks tersebut dapat disusun kembali

menjadi bentuk yang berbeda. Siswa yang tidak memiliki gambaran apapun mengenai apa yang harus mereka lakukan akan banyak berdiam diri sembari terus memikirkan topik untuk kemudian disusun menjadi sebuah kerangka ide. Sama halnya dengan kemampuan, sifat setiap siswa juga berbeda satu dengan lainnya. Siswa yang pemalu cenderung tidak menunjukkan kemajuan untuk mencari, sedangkan guru memiliki keterbatasan dalam memahami sikap siswa karena keragaman yang mereka miliki. Siswa yang enggan bertanya, siswa yang berbohong dengan mengatakan bahwa ia paham meskipun sebenarnya tidak, siswa yang malas mencari tahu lebih dalam adalah mereka yang akan kebingungan dan kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis kembali teks biografi.

Seperti yang diketahui pembendaharaan kata berpengaruh besar pada proses penulisan sebuah teks. Sedikit-banyaknya pembedaharaan kata yang dimiliki penulis akan menentukan hasil akhir dari tulisannya. Selain dari pembendaharaan kata, teks biografi yang cenderung menggunakan bahasa formal dapat menyulitkan siswa untuk memahami bahkan melakukan rekontruksi terhadap teks. Pada siswa SMA penguasaan topik hingga pemilihan diksi yang digunakan cenderung berulang-ulang sehingga rekontruksi teks yang diciptakan cenderung tidak menarik. Guna mengatasi permasalahan ini, baiknya siswa banyak membaca referensi lain agar pilihan kata yang digunakan ketika menulis kembali teks biografi dapat lebih bervariasi dan tidak bersifat monoton sehingga nantinya pembaca tidak merasa bosan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis kembali teks biografi siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 10 Kota Tangerang Selatan menggunakan pendekatan

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki hasil yang positif dibuktikan dengan kesesuaian pelaksanaannya dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdiri atas pembuka, kegiatan inti, dan penutupan. Bahkan hal-hal lain seperti kemampuan guru menguasai materi, pemanfaatan media dan alat pembelajaran, serta penggunaan sumber belajar telah terpenuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya secara disiplin dan tertib. (2) Hambatan yang dilalui siswa dalam menulis kembali teks biografi dengan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam menentukan ide dan kesulitan siswa dalam melakukan rekonstruksi teks biografi akibat pembendaharaan kata serta konsep yang terbatas. Namun meskipun begitu, hambatan-hambatan tersebut tetap dapat diatasi dengan kerjasama antar warga kelas termasuk guru dan siswa dalam melakukan diskusi tanpa batasan rasa canggung maupun malu-malu. Dalam hal ini guru berperan besar dalam menentukan situasi kelas yang nyaman bagi setiap siswa dalam mengutarakan pendapatnya tanpa mendapat penghakiman sekecil apapun.

5. SARAN

Penelitian berakhir dengan harapan adanya hal yang dapat dijadikan pembelajaran dan secara pribadi dengan disertai penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut; Kegiatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kembali teks biografi menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memberikan hasil yang positif sehingga memiliki kemungkinan besar untuk terus dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya; Guru Bahasa Indonesia diharapkan senantiasa memberikan apresiasi kepada para siswa dalam bentuk penilaian disertai masukan untuk dapat mendorong siswa mengembangkan keterampilan menulisnya secara bertahap

menuju yang lebih baik; Para peneliti beserta pembaca yang berminat, dapat mengembangkan penelitian pada masalah ini secara lebih lanjut guna memperoleh hasil yang lebih baik serta terkini sehingga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Selain daripada itu, peneliti juga terbuka pada kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Deepublish. 2018. *Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh, dan Perbedaan dengan Objek*. <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>, diakses pada pukul 2.44 WIB.
- Khasanah. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Pada Kemampuan Pemecahan Masalah*. Jurnal e-DuMath Vol. 2, No. 1. <http://ejournal.stkipmpringsewulpg.ac.id/index.php/edumath>
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Mesmedia Buana Pustaka.